

## INTISARI

Saat ini Indonesia mengalami perubahan struktur komposisi penduduk dari penduduk berstruktur muda ke tua. Hal tersebut ditunjukkan dengan data pada tahun 2000 populasi lansia di Indonesia hanya sebesar 7,6%, dan diperkirakan mencapai 22.3% di tahun 2050 (UN,2006). Menurut survey BPS di tahun 2014, daerah dengan jumlah prosentase lansia tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 14,02% dan diproyeksikan akan meningkat menjadi 19,5% di tahun 2030. Kondisi tersebut membawa permasalahan tersendiri bagi pemerintah jika tidak dikelola dengan baik karena lansia selalu identik dengan kondisi tidak berdaya dan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat sebagai beban bagi keluarga. Namun stigma negatif lansia tersebut tidak sepenuhnya benar, karena masih banyak ditemukan lansia potensial di tengah masyarakat. Perlu dilakukan upaya penggalian potensi agar lansia dapat berdaya di hari tua. Salah satu pemberdayaan lansia adalah pada lansia potensial anggota kelompok tani RW 12, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta dengan program budidaya tanaman sayur. Menurut teori aktivitas, orang yang beranjak tua dengan baik akan mempertahankan sebanyak mungkin aktivitas dan berupaya mengganti peran yang hilang (Neugarten, Havinghurst, dan Tobin dalam Papalia, Olds, Feldman 2009:408). Para lansia akan merasa bahagia jika mereka terlibat di berbagai aktivitas, meskipun aktivitas tersebut bersifat sukarela. Hal tersebut terjadi karena kehilangan peran yang besar adalah faktor resiko terhadap penurunan kebahagiaan hidup dan kesehatan mental.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan diambil secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lansia anggota kelompok tani RW 12, pengurus kelompok tani, pemerintah desa, petugas pertanian lapangan, dan masyarakat sekitar yang tidak tergabung kelompok tani. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua lansia selalu menjadi beban bagi keluarga. Para lansia dapat diberdayakan menurut potensinya, seperti yang dilakukan oleh kelompok tani di RW 12, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta yang memiliki potensi di bidang pertanian. Pemberdayaan lansia potensial anggota kelompok tani di RW 12 dilakukan dengan memberikan pelatihan penanaman sayuran dengan media *polybag* bagi lansia dengan metode yang mudah di terima oleh lansia sehingga menambah pengetahuan dan ketrampilan. Hasil dari penanaman tersebut tidak hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan tapi dikembangkan menjadi kegiatan agribisnis sehingga menambah penghasilan lansia. Berbagai kegiatan yang diikuti lansia di kelompok tani, membuat lansia menjadi aktif sehingga membawa dampak positif bagi psikis lansia karena mereka tidak disingkirkan dari kehidupan sosial serta merasa bahagia di hari tuanya. Kondisi tersebut sesuai dengan salah satu teori penuaan yaitu teori aktivitas. Para lansia anggota tani merasa kegiatan penanaman sayur di kelompok tani RW 12 menjadi alternatif pengisi masa tua agar tidak merasa kesepian dan penghilang stress. Semakin besar keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas di kelompok tani, maka akan merasa semakin puas dan bangga dengan kehidupannya karena mereka berprestasi di hari tua dan membawa dampak positif bagi lingkungannya. Kelompok tani di RW 12 juga mengalami dinamika naik dan turunnya semangat anggota, untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara kelompok tani, pemerintahan terkait agar pemberdayaan ini dapat berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Lansia, Pemberdayaan, Lansia potensial, Kelompok tani

## ABSTRACT

Indonesia is currently experiencing changes in population composition of the population structure of structured light to dark. This is shown by the data in 2000 the elderly population in Indonesia is only 7.6%, and is expected to reach 22.3% in 2050 (UN, 2006). According to the BPS survey in 2014, areas with high percentage of elderly is of Yogyakarta Special Region in the amount of 14.02% and is projected to increase to 19.5% in 2030. The condition for the government to bring its own problems if not managed properly for the elderly always synonymous with a helpless condition and get a negative stigma from society as a burden for the family. However, the negative stigma elderly is not entirely true, because there are still many potential elderly in the community. Efforts should be made so that the elderly can dig potential power in the old days. One elderly empowerment of the elderly is a potential member of farmer group RW 12, Rejowinangun, Kotagede with vegetable cultivation program. According to the theory of activity, people are getting old well would retain as much as possible the activity and seeks to replace the role of the missing (Neugarten, Havinghurst, and Tobin in Papalia, Olds, Feldman 2009: 408). The elderly would feel happy if they engage in various activities, even though such activity is voluntary. This happens because the loss of a great role is a risk factor to the decline of happiness in life and mental health.

This type of research is qualitative research. Informants taken by purposive sampling and snowball sampling. Informants in this study consisted of elderly members of farmer groups RW 12, caretaker farmers, village government, agriculture field officers and surrounding communities who are not members of farmer groups. Analysis of the data used is descriptive analysis.

The results of this study indicate that not all elderly has always been a burden for the family. The elderly can be empowered by their potential, as is done by the farmer groups in RW 12, Rejowinangun, Kotagede which has potential in agriculture. Empowerment Potential of elderly members of farmers in RW 12 is done by providing training in vegetable cultivation with polybag media for the elderly with an easy method accepted by the elderly so as to increase knowledge and skills. The results of the planting is not only limited to meet the needs but developed into agribusiness activities that increase the income of the elderly. Various activities pursued by the elderly in farmers' groups, making the elderly to be active so that a positive impact on psychological elderly because they are not excluded from social life and feel happy in old age. The condition according to one theory of aging, namely the theory of activity. The elderly farmer members felt planting of vegetable farmer group RW 12 an alternative filler old age so as not to feel lonely and stress relievers. The greater their involvement in various activities on farmers, it will feel more satisfied and proud with their lives for their achievement in the old days and bring a positive impact to the environment. RW farmer groups in 12 also experience the dynamics of the rise and fall spirit of the members, it is necessary for coordination and cooperation between farmers, the relevant government so that this empowerment can be sustained.

**Keywords:** *Elderly, Empowerment, Seniors potential, Farmer groups*